



Implementasi Media Pembelajaran untuk Mengembangkan Kemandirian Ibadah Anak Tunagrahita di Sekolah

Salsabila Adha Arifin^{*1}, Isnaini², Uswatun Khasanah³

^{1,2,3}Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman, Indonesia

E-mail: adharifin262@gmail.com, isnaini2601@gmail.com, uswatunkhasanah6815@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2026-02-05 Revised: 2026-03-10 Published: 2026-04-14	This study aims to describe the implementation of Islamic Religious Education learning media in developing worship independence among students with intellectual disabilities and to identify the supporting and inhibiting factors in the learning process. The study employed a qualitative approach with a descriptive field research design. Data were collected through observation, interviews, and documentation at Sekolah Luar Biasa C Putra Mandiri Semarang. The research subjects consisted of a teacher and a student with intellectual disability. The findings show that the implementation of learning media was carried out through the use of visual media such as illustrated sequences of ablution and prayer movements, concrete media in the form of worship equipment props, and repeated direct practice. The use of these media helped students understand the stages of worship more clearly and gradually encouraged the development of independence in several worship activities such as reciting daily prayers, performing ablution, and imitating prayer movements. Supporting factors include the teacher's role, consistent use of learning media, and individualized learning approaches. Meanwhile, the main obstacles are limited student concentration and differences in intellectual ability among students. The results indicate that visual learning media combined with direct practice can assist the gradual development of worship independence among students with intellectual disabilities.
Keywords: <i>Intellectual Disability;</i> <i>Islamic Religious Education;</i> <i>Learning Media;</i> <i>Special School;</i> <i>Worship Independence.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2026-02-05 Direvisi: 2026-03-10 Dipublikasi: 2026-04-14	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi media pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kemandirian ibadah anak tunagrahita serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di Sekolah Luar Biasa C Putra Mandiri Semarang. Subjek penelitian terdiri dari guru pendamping dan peserta didik tunagrahita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi media pembelajaran dilakukan melalui penggunaan media visual berupa gambar urutan wudhu dan shalat, media konkret berupa alat peraga perlengkapan ibadah, serta praktik langsung yang dilakukan secara berulang. Penggunaan media tersebut membantu siswa memahami tahapan ibadah secara lebih jelas dan mendorong munculnya kemandirian dalam beberapa aktivitas ibadah seperti membaca doa, mengikuti urutan wudhu, serta menirukan gerakan shalat. Faktor pendukung utama meliputi peran guru, konsistensi penggunaan media, serta pendekatan individual terhadap siswa. Hambatan yang ditemukan berkaitan dengan keterbatasan konsentrasi serta perbedaan kemampuan intelektual antar peserta didik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang bersifat visual dan praktik langsung dapat membantu proses pembentukan kemandirian ibadah pada anak tunagrahita secara bertahap.
Kata kunci: <i>Tunagrahita;</i> <i>Kemandirian Ibadah;</i> <i>Media Pembelajaran;</i> <i>Pendidikan Agama Islam;</i> <i>Sekolah Luar Biasa.</i>	

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus memerlukan pendekatan yang berbeda dibandingkan dengan pembelajaran pada siswa reguler. Anak tunagrahita memiliki keterbatasan dalam kemampuan intelektual serta kesulitan dalam memahami konsep yang bersifat abstrak. Kondisi tersebut menyebabkan proses pembelajaran perlu menggunakan strategi yang lebih konkret,

sederhana, dan mudah dipahami agar materi yang diajarkan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Dalam praktik pendidikan agama islam di sekolah luar biasa, salah satu tantangan utama yang sering ditemukan adalah rendahnya tingkat kemandirian ibadah pada peserta didik tunagrahita. Banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam melaksanakan kegiatan ibadah seperti wudhu, shalat, dan membaca doa secara mandiri. Penelitian yang dilakukan di SMALB

Malang menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membantu siswa tunagrahita memahami materi ibadah yang bersifat prosedural dan abstrak. Tanpa penggunaan media yang sesuai, siswa cenderung hanya meniru perilaku guru tanpa memahami tahapan ibadah secara mandiri (Muhammad, 2024).

Fenomena serupa juga ditemukan di berbagai sekolah luar biasa yang menunjukkan bahwa anak berkebutuhan khusus memerlukan media pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan kognitif mereka. Media yang bersifat visual, interaktif, dan dapat disesuaikan secara individual terbukti mampu meningkatkan keterlibatan serta pemahaman siswa dalam proses pembelajaran (Mawa et al., 2023). Dalam konteks pendidikan agama islam, penggunaan media visual seperti gambar, poster, dan diagram mampu membantu mengubah materi ibadah yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret sehingga memudahkan pemahaman siswa tunagrahita (Gresilia et al., 2023). Penggunaan media pembelajaran dalam pendidikan anak tunagrahita telah banyak dikaji dalam berbagai penelitian. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar serta keterampilan siswa. Penelitian mengenai media multimedia interaktif bagi siswa tunagrahita ringan menunjukkan bahwa penggunaan media tersebut mampu meningkatkan motivasi serta keterampilan motorik siswa dalam kegiatan pembelajaran (Maulidiyah, 2020).

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa penggunaan media animasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan motivasi belajar serta pemahaman materi agama pada siswa tunagrahita (Shofiyyah et al., 2020). Selain itu, penelitian mengenai pengembangan media pembelajaran berbasis Mental Imagery Therapy for Autism (MITA) menunjukkan bahwa penggunaan media visual manipulatif seperti puzzle huruf hijaiyah mampu membantu siswa tunagrahita memahami materi pembelajaran secara lebih efektif (Nur Hasanah dan Mir'atun Nur Arifah, 2024). Temuan tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran memiliki peran penting dalam membantu proses belajar anak berkebutuhan khusus. Walaupun berbagai penelitian telah membahas penggunaan media pembelajaran bagi siswa tunagrahita, sebagian besar penelitian masih berfokus pada peningkatan kemampuan kognitif atau keterampilan

akademik. Kajian yang secara khusus meneliti implementasi media pembelajaran dalam mengembangkan kemandirian ibadah masih relatif terbatas. Beberapa penelitian lebih banyak menyoroti kemandirian dalam aktivitas sehari-hari seperti keterampilan bina diri atau kemampuan akademik dasar.

Penelitian mengenai pembelajaran berbantuan komputer untuk meningkatkan kemandirian memakai sepatu pada anak tunagrahita menunjukkan bahwa penggunaan media dapat membantu meningkatkan kemampuan bina diri, tetapi penelitian tersebut tidak membahas aspek ibadah secara spesifik (Syafri et al., 2024). Selain itu, penelitian mengenai pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah luar biasa menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam menyesuaikan metode pembelajaran sesuai kemampuan siswa. Guru biasanya menggunakan metode pengulangan, pemberian contoh yang jelas, serta pendekatan individual dalam proses pembelajaran (Amatullah et al., 2025). Meskipun demikian, penelitian tersebut belum mengkaji secara mendalam mengenai penggunaan media pembelajaran sebagai sarana untuk mengembangkan kemandirian ibadah pada anak tunagrahita.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dilihat adanya kesenjangan penelitian yang berkaitan dengan implementasi media pembelajaran dalam pengembangan kemandirian ibadah anak tunagrahita. Kajian yang secara khusus meneliti bagaimana media pembelajaran digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta bagaimana pengaruhnya terhadap perkembangan kemandirian ibadah masih terbatas, terutama pada jenjang sekolah menengah pertama di sekolah luar biasa. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan implementasi media pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kemandirian ibadah anak tunagrahita di Sekolah Luar Biasa C Putra Mandiri Semarang. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor faktor yang mendukung serta menghambat penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran ibadah pada peserta didik tunagrahita.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggambarkan secara mendalam fenomena implementasi media pembelajaran

Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kemandirian ibadah pada anak tunagrahita. Data penelitian disajikan dalam bentuk uraian naratif berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa C Putra Mandiri yang beralamat di Jalan Potrosari I No. 6, Srandol Kulon, Kecamatan Banyumanik, Kota Semarang. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Desember 2025 sampai Februari 2026.

Sumber data dalam penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari subjek penelitian melalui kegiatan observasi dan wawancara. Subjek penelitian meliputi guru pendamping serta peserta didik tunagrahita yang mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal, arsip, serta dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung proses pembelajaran yang berkaitan dengan implementasi media pembelajaran dalam praktik ibadah seperti wudhu dan shalat. Wawancara dilakukan dengan guru pendamping serta peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data berupa catatan, foto kegiatan pembelajaran, serta dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui beberapa tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan merangkum data yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan proses pemahaman terhadap hasil penelitian. Tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan dilakukan dengan menafsirkan data yang telah dianalisis sehingga diperoleh gambaran mengenai implementasi media pembelajaran dalam mengembangkan kemandirian ibadah anak tunagrahita.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 25 Februari 2026 di Sekolah Luar Biasa C Putra Mandiri Semarang. Data diperoleh melalui observasi kegiatan pembelajaran serta

wawancara dengan guru pendamping dan peserta didik tunagrahita. Subjek penelitian terdiri dari seorang peserta didik tunagrahita bernama Earlyta Arsyfa Ibrahim dan guru pendamping yang mengajar Pendidikan Agama Islam. Sistem pembelajaran di kelas menggunakan model guru kelas, yaitu satu guru yang mengampu seluruh mata pelajaran termasuk Pendidikan Agama Islam.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru menggunakan beberapa jenis media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran ibadah. Media tersebut meliputi media visual berupa gambar urutan wudhu dan gerakan shalat, media konkret berupa perlengkapan ibadah, serta praktik langsung dalam kegiatan pembelajaran.

Media visual digunakan dalam bentuk kartu bergambar urutan wudhu dan poster gerakan shalat yang ditempel di kelas. Guru menjelaskan tahapan ibadah menggunakan media tersebut kemudian meminta peserta didik memperhatikan urutan kegiatan ibadah. Selain itu guru juga menggunakan video pembelajaran sederhana untuk membantu siswa melihat secara langsung tahapan ibadah.

Media konkret digunakan dalam bentuk perlengkapan ibadah seperti sajadah, mukena, dan tempat wudhu. Media tersebut digunakan saat kegiatan praktik ibadah sehingga peserta didik dapat mengenal perlengkapan ibadah sekaligus mempraktikkannya secara langsung.

Guru juga menggunakan metode demonstrasi dalam kegiatan pembelajaran. Guru memperagakan gerakan wudhu dan shalat kemudian peserta didik diminta menirukan gerakan tersebut secara bertahap. Latihan dilakukan secara berulang agar siswa dapat membiasakan diri melakukan kegiatan ibadah.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebelum penggunaan media pembelajaran secara terstruktur, peserta didik cenderung menunggu instruksi penuh dari guru sebelum melakukan aktivitas ibadah. Setelah penggunaan media visual dan praktik langsung dilakukan secara konsisten, peserta didik mulai mampu mengikuti beberapa tahapan ibadah seperti membaca doa sebelum makan, mengikuti urutan wudhu, serta menirukan gerakan shalat sederhana meskipun masih memerlukan arahan dari guru.

Tabel 1. Implementasi Media Pembelajaran

Jenis Media	Bentuk Media	Tujuan Penggunaan	Hasil Penguatan
Media visual	gambar urutan wudhu dan shalat	membantu siswa mengenali tahapan ibadah	siswa mampu mengingat urutan gerakan
Media konkret	perlengkapan ibadah	memberikan pengalaman belajar langsung	siswa dapat menirukan kegiatan ibadah
Media audio	bacaan doa	membantu siswa mengenali bacaan ibadah	siswa mulai mengikuti bacaan doa
Praktik langsung	demonstrasi wudhu dan shalat	melatih keterampilan ibadah	muncul peningkatan kemandirian ibadah

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya faktor yang mempengaruhi implementasi media pembelajaran. Faktor pendukung berasal dari peran guru, penggunaan media secara konsisten, serta pendekatan individual kepada siswa. Faktor penghambat berkaitan dengan keterbatasan konsentrasi siswa serta perbedaan kemampuan intelektual antar peserta didik.

Tabel 2. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor	Keterangan
Peran guru	guru memberikan bimbingan dan contoh secara langsung
Konsistensi penggunaan media	media digunakan secara berulang
Pendekatan individual	pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan siswa
Lingkungan belajar	suasana kelas mendukung kegiatan pembelajaran
Keterbatasan konsentrasi	siswa mudah kehilangan fokus
Perbedaan kemampuan	kemampuan siswa tidak sama

B. Pembahasan

1. Implementasi Media Pembelajaran dalam Mengembangkan Kemandirian Ibadah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran memberikan kontribusi penting dalam pembelajaran ibadah pada anak tunagrahita. Penggunaan media visual seperti gambar urutan wudhu dan gerakan shalat membantu siswa memahami tahapan ibadah secara sistematis. Anak

tunagrahita memiliki keterbatasan dalam memahami konsep yang bersifat abstrak sehingga informasi yang disajikan dalam bentuk visual lebih mudah dipahami.

Penggunaan media visual dalam pembelajaran agama membantu mengubah materi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret sehingga memudahkan siswa memahami materi pembelajaran (Gresilia et al., 2023). Melalui media visual, siswa dapat melihat secara langsung tahapan kegiatan ibadah sehingga proses belajar menjadi lebih jelas.

Selain media visual, penggunaan media konkret juga memiliki peran penting dalam pembelajaran ibadah. Media konkret memberikan pengalaman belajar langsung bagi siswa. Melalui perlengkapan ibadah yang digunakan dalam kegiatan praktik, siswa dapat mengenal fungsi setiap perlengkapan ibadah serta mempraktikkan kegiatan ibadah secara langsung. Media pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran (Wulandari et al., 2023).

Metode demonstrasi yang digunakan guru juga menunjukkan hasil yang positif dalam pembelajaran ibadah bagi anak tunagrahita. Melalui demonstrasi yang dilakukan guru, siswa dapat belajar melalui pengamatan dan peniruan. Setelah mengamati contoh yang diberikan guru, siswa kemudian menirukan gerakan ibadah secara bertahap.

Latihan yang dilakukan secara berulang membantu siswa membentuk kebiasaan dalam melakukan kegiatan ibadah. Pendekatan ini sesuai dengan konsep pembelajaran perilaku yang menekankan pentingnya latihan dan penguatan dalam proses belajar.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Media yang menarik dapat membantu siswa lebih fokus mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga proses belajar menjadi lebih efektif (Muhammad, 2024).

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa penggunaan media animasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan motivasi belajar serta

pemahaman siswa tunagrahita terhadap materi agama (Shofiyyah et al., 2020).

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Media Pembelajaran

Keberhasilan implementasi media pembelajaran tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran. Salah satu faktor pendukung utama adalah peran guru dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi tetapi juga sebagai pendamping yang memberikan arahan secara langsung kepada siswa.

Konsistensi penggunaan media pembelajaran juga menjadi faktor penting dalam proses pembelajaran. Media yang digunakan secara berulang membantu siswa menjadi lebih familiar dengan materi pembelajaran sehingga proses pemahaman dapat berlangsung secara bertahap (Refianti et al., 2025).

Pendekatan individual yang dilakukan guru juga mendukung keberhasilan pembelajaran. Setiap siswa tunagrahita memiliki karakteristik yang berbeda sehingga metode pembelajaran perlu disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa.

Di sisi lain terdapat beberapa faktor penghambat dalam proses pembelajaran. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan kemampuan konsentrasi siswa. Anak tunagrahita memiliki rentang perhatian yang relatif pendek sehingga guru perlu menggunakan variasi metode pembelajaran agar siswa tetap fokus mengikuti kegiatan belajar (Purnomo et al., 2021).

Perbedaan kemampuan intelektual antar siswa juga menjadi tantangan dalam proses pembelajaran. Setiap siswa memiliki tingkat kemampuan yang berbeda sehingga strategi pembelajaran perlu disesuaikan secara individual agar kebutuhan setiap siswa dapat terpenuhi.

3. Implikasi Penelitian

Temuan penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak tunagrahita. Pembelajaran ibadah memerlukan pendekatan yang lebih konkret dan adaptif agar siswa dapat

memahami tahapan ibadah secara lebih jelas.

Penggunaan media visual, media konkret, serta praktik langsung dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam membantu siswa memahami kegiatan ibadah. Media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Implikasi praktis dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di sekolah luar biasa perlu memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang sederhana namun efektif untuk membantu siswa memahami kegiatan ibadah. Selain itu kerja sama antara guru, sekolah, dan orang tua juga diperlukan agar pembiasaan ibadah dapat dilakukan secara berkelanjutan baik di sekolah maupun di rumah.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi media pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membantu mengembangkan kemandirian ibadah pada anak tunagrahita di Sekolah Luar Biasa C Putra Mandiri Semarang. Penggunaan media pembelajaran dilakukan melalui media visual berupa gambar urutan wudhu dan gerakan shalat, media konkret berupa perlengkapan ibadah, serta praktik langsung yang dilakukan secara berulang dalam kegiatan pembelajaran.

Penggunaan media tersebut membantu peserta didik memahami tahapan ibadah secara lebih jelas dan konkret. Peserta didik mulai mampu mengikuti beberapa aktivitas ibadah seperti membaca doa sebelum makan, mengikuti urutan wudhu, serta menirukan gerakan shalat sederhana meskipun masih memerlukan arahan dari guru. Hal ini menunjukkan adanya perkembangan dalam kemandirian ibadah peserta didik secara bertahap.

Keberhasilan implementasi media pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, antara lain peran guru dalam memberikan bimbingan secara intensif, konsistensi penggunaan media pembelajaran, serta pendekatan individual yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Adapun faktor penghambat berkaitan dengan keter-

batasan kemampuan konsentrasi siswa serta perbedaan tingkat kemampuan intelektual antar peserta didik. Secara keseluruhan penggunaan media pembelajaran yang bersifat visual, konkret, dan praktik langsung dapat membantu proses pembentukan kemandirian ibadah pada anak tunagrahita secara bertahap.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, guru Pendidikan Agama Islam di sekolah luar biasa diharapkan dapat memanfaatkan berbagai media pembelajaran seperti media visual, alat peraga, dan praktik langsung untuk membantu siswa memahami kegiatan ibadah secara lebih mudah. Sekolah juga diharapkan dapat menyediakan media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji penggunaan media pembelajaran pada jumlah subjek yang lebih luas agar diperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai pengembangan kemandirian ibadah pada anak tunagrahita.

DAFTAR RUJUKAN

- Amatullah, M. N., Susilawati, B., & Saidy, S. (2025). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (TUNAGRAHITA) di Sekolah Luar Biasa (SLB) Insan Prima Bestari Bandar Lampung. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(3), 1851 – 1863. <https://doi.org/10.61227/arji.v7i3.476>.
- Gresilia, T., Junaidi, J., Arifmiboy, A., & Kamal, M. (2023). Penggunaan media gambar dalam pembelajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus (anak tunagrahita). *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(1), 159–178. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i1.704>.
- Hasanah, S. N., & Arifah, M. N. (2024). Desain pengembangan media pembelajaran berbasis MITA (mental imagery therapy for autism) bagi tunagrahita dalam mempelajari huruf hijaiyah. *At-Thullab: Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 6(1). <https://doi.org/10.20885/tullab.vol6.iss1a.rt9>.
- Maulidiyah, F. N. (2020). Media pembelajaran multimedia interaktif untuk anak tunagrahita ringan. *Jurnal Pendidikan*, 29(2), 93–100. <https://doi.org/10.32585/jp.v29i2.647>.
- Mawa, H. A., Menge, C. D., Pare, M. I. T., & Baka, M. Y. (2023). Pemanfaatan media pembelajaran yang ramah anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, 1(1), 31–38. <https://doi.org/10.38048/jpicb.v1i1.2108>.
- Purnomo, E., Wahyudi, A. B., & Sawitri, S. (2021). Nilai kemandirian dalam wacana ungkapan hikmah di SD se-Karesidenan Surakarta. *Jurnal Pendidikan*, 30(1), 73–80. <https://doi.org/10.32585/jp.v30i1.1217>.
- Refianti, E., & Aslamiyah, S. S. (2025). Differentiated instruction strategies for addressing student ability diversity in Islamic education at Ma'arif NU Mambaul Ulum Senior High School, Pucuk: Strategi pembelajaran differentiated instruction untuk mengatasi perbedaan kemampuan siswa dalam pembelajaran PAI di SMA Ma'arif NU Mambaul Ulum Pucuk. *Educan: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 82–101. <https://doi.org/10.21111/educan.v9i2.14782>.
- Shofiyah, N. A., Nursobah, A., & Tarsono. (2020). Penggunaan media animasi pada pembelajaran PAI untuk meningkatkan motivasi belajar tunagrahita. *Psychosophia: Journal of Psychology, Religion, and Humanity*, 2(1), 1–15. <https://doi.org/10.32923/psc.v1i2.1157>.
- Syafril, Muthia, Susetyo, B., Homdijah, O. S., & Ahklan, R. N. R. (2024). Penerapan media maket keterampilan berwudhu untuk meningkatkan kemampuan berwudhu anak tunagrahita. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 2451–2457. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6660>.
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., & Nurazizah, T. S. (2023). Pentingnya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928–3936. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>.

Yahya, M. (2021). Media audio visual dalam pembelajaran PAI siswa tunagrahita sedang di SMALB Malang. *Inspirasi: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, 5(1), 51-62.
<https://doi.org/10.61689/inspirasi.v5i1.252>.